

Pengaruh Kompetensi Kepribadian, Sosial, dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar

Suharyanti

Korwil Disdikbud Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang, Indonesia

yantingablak11@gmail.com

Abstract

Beberapa temuan bahwa kehadiran guru di sekolah lebih dari pukul melewati batas waktu yang ditentukan, guru belum menyusun program pembelajaran, dan jika masuk kelas tanpa buku, program, maupun alat peraga, termasuk pada metode keseluruhan dengan ceramah. Terdapat beberapa guru sering meninggalkan kelas dan hanya memberikan tugas, dengan alasan dinas luar. Ditambah jaranganya kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik. Tujuan penelitian untuk mengetahui adanya pengaruh positif kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi supervisi akademik kepala sekolah, terhadap kinerja guru sekolah dasar Negeri. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kecamatan Ngablak dengan sampel sebanyak 114 guru. Metode yang digunakan adalah metode survei, dan instrumen sebagai alat pengumpul data melalui angket, serta analisis data menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian, sosial, dan kegiatan supervisi akademik Kepala Sekolah sangat berpengaruh bagi peningkatan kinerja guru. Kegiatan supervisi akademik yaitu, dilaksanakan oleh kepala sekolah secara efektif. Kesimpulan tersebut didasari adanya pengaruh yang signifikan dan bersifat positif dari Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru dengan nilai koefisien korelasi product momen yaitu 0.336 atau 33,6% artinya berada pada tingkat yang sedang. Kegiatan supervisi yang dilakukan dengan intensif dan efektif akan menghasilkan kinerja yang baik bagi guru.

Keywords: Kompetensi Kepribadian, Sosial, Supervisi Akademik, Kinerja Guru

Published by:



Copyright © 2024 The Author (s)

This article is licensed



Pengaruh Kompetensi Kepribadian, Sosial, dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar

1. Pendahuluan

Semua orang di seluruh dunia menginginkan kualitas pendidikan di negara mereka, jadi setiap negara membuat peningkatan sumber daya manusianya sebagai prioritas utama. Proses pendidikan, baik secara *implicit* maupun jelas, selalu terjadi kapan saja, di mana saja, dan kepada siapa saja, dan secara naluri selalu disesuaikan dengan segala perubahan, perkembangan, atau kemajuan yang terkait dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (Manca & Delfino, 2021). Pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perbaikan dalam kurikulum, regulasi, dan pelakunya. Perubahan ini berdampak langsung pada kepala sekolah, guru, dan siswa (Sukmayadi & Yahya, 2020; Suprpto et al., 2021). Miskonsepsi dan dualisme interpretasi sering terjadi. Akibat dari permasalahan tersebut maka banyak sekolah dasar di Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang yang menerapkan dua kurikulum, yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Hal ini menyebabkan kepala sekolah dan guru merasa kebingungan dan tidak dapat fokus dan menguasai penerapannya. Hal ini berimbas kepada rendahnya kinerja guru dan menurunnya kualitas pendidikan secara umum yang salah satunya ditandai dengan rendahnya hasil belajar peserta didik.

Selain faktor yang disebutkan di atas, kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa rendah juga dipengaruhi oleh faktor lain. Kinerja guru dipengaruhi oleh banyak faktor, terutama dari guru sendiri dan dari luar sekolah, seperti penerapan kurikulum dan fasilitas dan sarana yang tersedia (Pillay & Shipalana, 2023). Berkaitan dengan kepala sekolah, kinerja guru dipengaruhi oleh kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah. Kompetensi kepribadian kepala sekolah berkaitan dengan profesionalitas kerja, pengelolaan sekolah, dan penerapan kurikulum (Ichda & Mustiningsih, 2023). Kompetensi sosial berkaitan dengan keharmonisan hubungan sesama warga sekolah, baik kepala sekolah dengan guru maupun peserta didik. Supervisi akademik berhubungan dengan cara dan bagaimana kepala sekolah melaksanakannya. Supervisi akademik merupakan upaya memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan kepala sekolah atau guru serta merevisi tujuan-tujuan pembelajaran, bahan pengajaran, metode, evaluasi dan penilaian pengajaran (Riyanto et al., 2021; Ubabuddin, 2020). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa supervisi akademik bukan untuk menakut-nakuti guru dan memberi tekanan untuk meningkatkan kinerja, namun memberikan fasilitas dan pendampingan untuk meningkatkan kinerja yang berhubungan dengan pembelajaran.

Salah satu komponen keberhasilan sistem pendidikan adalah tingkat pembelajaran guru (Al-Fraihat et al., 2020). Guru yang berkualitas, siswa yang bersemangat, fasilitas yang memadai, lingkungan belajar yang mendukung, dan kurikulum yang diterapkan dengan benar adalah semua faktor yang memengaruhi keberhasilan pendidikan. Pernyataan tersebut menguatkan bahwa kualitas guru adalah salah satu faktor penting dalam keberhasilan pendidikan. Guru memiliki peran yang sangat strategis dalam mempengaruhi proses pembelajaran dan berdampak khususnya pada kualitas siswa dan pendidikan secara keseluruhan (Bergmark, 2023). Oleh karena itu, sebagai guru, mereka harus selalu berusaha sebaik mungkin untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas kinerja mereka.

Melihat dari realita seperti tersebut di atas, serta hasil observasi yang dilakukan penulis di sekolah dasar Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang, dapat disimpulkan bahwa ada permasalahan yang terjadi berkaitan dengan kinerja guru. Data sekunder dari beberapa sekolah ditemukan bahwa rerata hasil nilai peserta didik pada semester pertama, tiga mata pelajaran, (Ilmu Pengetahuan Alam, Matematika, Bahasa Indonesia), sangat tidak sesuai dengan yang diharapkan yaitu kurang dari 60,00. Catatan lain dari hasil supervisi bahwa masalah yang sering dijumpai ketika peneliti berkunjung di sekolah-sekolah, yaitu didapatkannya beberapa guru yang waktu kehadirannya melebihi dari jam awal masuk kelas yaitu pukul 07.35. Ditemukan pula banyak guru yang belum atau tidak menyusun program pembelajaran secara lengkap, dan jika masuk kelas guru tanpa membawa buku, program, maupun alat peraga, termasuk pada metode keseluruhan menggunakan ceramah. Terdapat masalah lain yaitu adanya beberapa guru sekolah dasar negeri kecamatan Ngablak yang sering meninggalkan kelas dan hanya memberikan tugas kepada peserta didiknya, dengan alasan mendapat tugas dinas di luar, dan langsung pulang ke rumah. Selain tersebut di atas, kepribadian kepala sekolah yang kurang baik, sosial kepala sekolah yang masih rendah dan jaranganya kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik, bimbingan secara berkala, teguran, dan mungkin sanksi terhadap guru yang kinerjanya rendah, dan sering meninggalkan kelas, atau pulang lebih awal merupakan faktor lainnya.

Semua siswa senang ketika seorang pendidik hadir di kelas dan guru yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Ini menunjukkan bahwa daya tarik guru dalam hal penampilan, kepribadian, interaksi, dan kinerja mempengaruhi motivasi belajar siswa (Šerić, 2021; Shiban et al., 2015). Kehadiran seorang guru di kelas juga membuat siswa lebih bahagia, terutama guru yang sangat mahir dalam melakukan proses pembelajaran.

Penelitian yang berkaitan dengan kinerja guru serta kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, serta supervisi akademik kepala sekolah yang mempengaruhinya. Tujuan

dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh positif kompetensi kepribadian kepala sekolah terhadap kinerja guru SD Negeri kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang; (2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh positif kompetensi sosial kepala sekolah terhadap kinerja guru SD Negeri kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang; (3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh positif kompetensi supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru SD Negeri kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang; dan (4) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh positif kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi supervisi akademik kepala sekolah, secara bersama-sama terhadap kinerja guru SD Negeri kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik sampel atau responden menjawab pertanyaan yang sama dan mengukur nilai dari beberapa variabel, serta menguji beberapa hipotesis tentang perilaku, pengalaman, dan karakteristik suatu objek, dan survei adalah penelitian korelasi (Creswell & Creswell, 2017). Penelitian dilakukan di Kecamatan Ngablak dengan jumlah anggota populasi guru 173 orang, di Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang, dan jumlah sampel guru sebanyak 114 responden. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua cara yaitu angket dan dokumentasi. Angket dalam penelitian ini untuk mengumpulkan dan memperoleh informasi mengenai kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah. Angket yang digunakan yaitu skala likert untuk mengukur sikap, pendapat atau kelompok orang mengenai fenomena sosial. Sedangkan dokumentasi berupa catatan, transkrip, buku dan meliputi tempat atau lokasi, waktu dan frekuensi penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial (Creswell & Creswell, 2017). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk melihat gambaran kompetensi kepribadian kepala sekolah, kompetensi sosial kepala sekolah, dan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru yang digunakan dengan teknik analisis rata-rata dan analisis presentase. Sedangkan analisis statistik inferensial digunakan peneliti untuk menguji hipotesis penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yaitu teknik ujiregresi linear, *person product moment*, determinasi dan *uji-t*.

3. Hasil dan Pembahasan

Data penelitian ini diperoleh dengan cara membagikan kuesioner kepada para Guru yang ada di Kecamatan Ngablak. Pengumpulan dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung. Responden yang mengisi sebanyak 114 responden yang kemudian digunakan untuk penelitian. Berikut distribusi sampel penelitian dan uji statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Data Distribusi Penelitian

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang diterima	114
Kuesioner yang tidak digunakan	0
Respon Rate: $100/100 \times 100\%$	100%
Data yang diperoleh	114

Sumber: Hasil olah data penelitian SPSS ver 25

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	114	28	50	40,69	6,208
X2	114	38	64	56,54	6,696
X3	114	43	72	61,24	7,360
Y	114	39	74	52,93	7,932
Valid N (listwise)	114				

Sumber: Hasil olah data penelitian SPSS ver 25

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah data dalam penelitian sebanyak 114. Variabel kompetensi kepribadian (X1) dengan 114 responden memiliki nilai terkecil sebesar 28 dan nilai terbesar 50. Rata-rata jawaban setuju untuk pernyataan yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian yaitu 40,69 dan memiliki standar deviasi sebesar 6,208. Variabel kompetensi sosial (X2) dengan 114 responden memiliki nilai terkecil sebesar 38 dan nilai terbesar 64. Rata-rata jawaban setuju untuk pernyataan yang berkaitan dengan kompetensi sosial yaitu 56,54 dan memiliki standar deviasi sebesar 6,696. Variabel kompetensi supervisi akademik kepala sekolah (X3) dengan 114 responden memiliki nilai terkecil sebesar 43 dan nilai terbesar 72. Rata-rata jawaban setuju untuk pernyataan yang berkaitan dengan kompetensi supervisi akademik kepala sekolah yaitu 61,24 dan memiliki standar deviasi sebesar 7,360. Variabel kinerja guru (Y) dengan 114 responden memiliki nilai terkecil sebesar 39 dan nilai terbesar 74. Rata-rata jawaban setuju untuk pernyataan yang berkaitan dengan kinerja guru yaitu 52,93 dan memiliki standar deviasi sebesar 7,932.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru. Berikut ini merupakan hasil uji regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS ver 25 pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	37,170	7,689		4,834	,000
X1	1,733	,436	1,356	3,970	,000
X2	,343	,138	,289	2,478	,015
X3	1,092	,370	1,014	2,951	,004

Sumber: Hasil olah data penelitian SPSS ver 25

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linear berganda tabel 3 di atas, maka diperoleh persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = 37,170 + 1,733X1 + 0,343X2 + 1,092X3 + \varepsilon$$

Hasil analisis persamaan regresi linear berganda menunjukkan bahwa (1) Konstanta α bernilai positif sebesar 37,170 yang artinya jika variabel independen yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi supervisi akademik dianggap nol maka nilai kinerja guru akan cenderung mengalami kenaikan 37,170; (2) Koefisien variabel kompetensi kepribadian bernilai 1,733 artinya apabila terjadi perubahan peningkatan nilai variabel kompetensi kepribadian sebanyak 1 satuan maka akan meningkatkan kinerja guru sebanyak 1,733; (3) Koefisien variabel kompetensi sosial bernilai 0,343 artinya apabila terjadi perubahan peningkatan nilai variabel kompetensi sosial sebanyak 1 satuan maka akan meningkatkan kinerja guru sebanyak 0,343; dan (4) Koefisien variabel kompetensi supervisi akademik 1,092 artinya apabila terjadi perubahan peningkatan nilai variabel kompetensi supervisi akademik sebanyak 1 satuan maka akan meningkatkan kinerja guru sebanyak 1,092.

Selanjutnya, hasil analisis Uji F variabel kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi supervisi akademik terhadap kinerja guru disajikan pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Hasil Analisis Uji F

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	37,170	7,689		4,834	,000
X1	1,733	,436	1,356	3,970	,000
X2	,343	,138	,289	2,478	,015
X3	1,092	,370	1,014	2,951	,004

Sumber: Hasil olah data penelitian SPSS ver 25

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar $7,258 > 2,47$ (F-tabel) dan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$. Hal tersebut mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi supervisi akademik terhadap kinerja guru secara simultan.

Uji T bertujuan untuk mengetahui apakah nilai regresi signifikan atau tidak yaitu dengan membandingkan nilai t-tabel dengan t-hitung serta dengan menggunakan nilai signifikansi. Hasil uji t dijabarkan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	37,170	7,689		4,834	,000
X1	1,733	,436	1,356	3,970	,000
X2	,343	,138	,289	2,478	,015
X3	1,092	,370	1,014	2,951	,004

Sumber: Hasil olah data penelitian SPSS ver 25

Hasil uji statistik t pada Tabel 5 menunjukkan bahwa: (1) hasil dari uji hipotesis pertama (H1) diperoleh nilai signifikansi 0,001. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansinya lebih rendah dari pada tingkat signifikan yakni $0,000 < 0,05$. Berarti kompetensi kepribadian berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Oleh karena itu H1 yang menyatakan bahwa kompetensi kepribadian berpengaruh positif terhadap kinerja guru dapat diterima; (2) Pengujian hipotesis kedua (H2), diperoleh nilai signifikansi 0,015 lebih rendah dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yakni 0,05 maka, dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Oleh karena itu, H2 menyatakan bahwa kompetensi sosial berpengaruh positif terhadap kinerja guru dapat diterima; (3) Pengujian hipotesis yang ketiga (H3), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,04 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yakni 0,05 maka, dapat disimpulkan bahwa kompetensi supervisi akademik berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Oleh karena itu, H3 menyatakan bahwa kompetensi supervisi akademik berpengaruh positif terhadap kinerja guru dapat diterima.

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi supervisi akademik terhadap kinerja guru, dapat dilihat pada nilai Adjusted R Square yang terdapat pada output SPSS ver 25 pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,406 ^a	,165	,142	7,345

Sumber: Hasil olah data penelitian SPSS ver 25

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel 6 di atas disimpulkan berdasarkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,142. Hal tersebut menjelaskan bahwa besarnya pengaruh kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi supervisi akademik terhadap

kinerja guru adalah 14,2%, sisanya 85,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Hasil pengujian pengaruh antara kompetensi kepribadian kepala sekolah terhadap kinerja guru pada tabel pada uji t menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi kompetensi kepribadian sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai t sebesar $3,970 > 1,98157$. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kompetensi kepribadian berpengaruh positif terhadap kinerja guru, dapat diterima. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik (Izzudin, 2020; Zola & Mudjiran, 2020). Kompetensi kepribadian mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan baik peserta didik dan berakhlak mulia. Guru merupakan individu memiliki karakter dan ciri pribadi masing-masing (Anggraini et al., 2021; Filiettaz, 2014). Guru menjadi seorang pendidik, tugas dan fungsinya bukan hanya melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas, melainkan harus menjadi suri tauladan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari serta harus menjadi panutan bagi anggota masyarakat sekitar. Oleh karena itu, kompetensi kepribadian menjadi bagian tak terpisahkan dengan kompetensi guru secara keseluruhan. Kompetensi tersebut memang harus terintegrasi dalam kinerja guru (Maxbuba, 2023; Rohman, 2020). Semakin tinggi kompetensi kepribadian yang dimiliki, maka kinerja guru akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini mendukung dan relevan dengan penelitian (Anggraini et al., 2021; Pristiwaluyo & Hakim, 2019; Rohman, 2020) yang menyatakan bahwa kompetensi kepribadian berpengaruh positif terhadap kinerja guru.

Hasil pengujian pengaruh antara kompetensi sosial kepala sekolah terhadap kinerja guru pada tabel uji t menunjukkan bahwa kompetensi sosial berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi kompetensi kepribadian sebesar $0,015 < 0,05$ dengan nilai t sebesar $2,478 > 1,98157$. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kompetensi sosial berpengaruh positif terhadap kinerja guru, dapat diterima. Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan dan keterampilan perilaku guru dalam kaitannya dengan lingkungan sosialnya, seperti bersikap inklusif, obyektif, tidak diskriminatif, empatik, adaptif, dan sebagainya (Agung, 2014; Magelinskaitė-Legkauskienė et al., 2017).

Disisi lain kompetensi sosial kepala sekolah yang tinggi akan memberikan dorongan kuat bagi guru tersebut bekerja dengan baik sehingga menghasilkan kinerja yang maksimal sedangkan kompetensi sosial kepala sekolah yang rendah menyebabkan guru kurang antusias dalam bekerja sehingga hasil kerja yang dicapai kurang maksimal (Magelinskaitė-

[Legkauskienè et al., 2017](#); [Pristiwaluyo & Hakim, 2019](#)). Dalam konteks pelaksanaan tugas, seorang kepala sekolah dituntut memiliki kompetensi sosial dalam menjalankan tugas dan kewajibannya secara profesional. Peran penting kompetensi sosial ini terletak pada dua hal yakni pertama, terletak pada peran pribadi kepala sekolah yang hidup di tengah masyarakat untuk berbaaur dengan masyarakat. Kedua seorang kepala sekolah perlu memiliki kemampuan untuk berbaaur dengan masyarakat, yang meliputi kemampuan berbaaur secara santun, luwes dengan masyarakat, baik melalui kegiatan olahraga, keagamaan, kesenian, dan budaya. Keluwesan bergaul harus dimiliki oleh kepala sekolah selain sebagai kepala maupun sebagai guru. Semakin tinggi kompetensi sosial yang dimiliki, maka kinerja guru akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian ([Agung, 2014](#)) yang menyatakan bahwa kompetensi sosial berpengaruh positif terhadap kinerja guru.

Hasil pengujian pengaruh antara kompetensi supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru berdasarkan tabel uji t menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi supervisi akademik kepala sekolah sebesar $0,004 < 0,05$ dengan nilai t sebesar $2,951 > 1,98157$. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kompetensi supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru, dapat diterima. Supervisi akademik dapat diartikan sebagai suatu tindakan dari atasan untuk melihat kinerja, kompetensi bawahan secara dekat, yang sekaligus memberikan pengarahan tentang segala kekurangan yang terkait proses pembelajaran. Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah sangat penting dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui proses pembelajaran yang baik ([Izzudin, 2020](#)).

Supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru, melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera. Dengan cara itu guru dapat menggunakan umpan balik tersebut untuk memperhatikan dan memperbaiki kinerjanya. Kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah dapat bermanfaat bagi perbaikan situasi pembelajaran ke arah yang lebih baik, karena kualitas kinerja guru dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas dapat ditingkatkan ([Suchyadi et al., 2019](#)). Sesuai dengan sasaran supervisi yang berpengaruh terhadap keseluruhan situasi pembelajaran, maka supervisi diarahkan pada pembinaan dan pertimbangan aspek-aspek yang terdapat dalam pembelajaran sehingga akan tercipta situasi yang menunjang pencapaian tujuan pendidikan sekolah.

Pelaksanaan supervisi akademik yang baik akan meningkatkan kualitas pembelajaran

dan mutu pendidikan di daerah yang pada gilirannya akan meningkatkan mutu pendidikan nasional (Pristiwaluyo & Hakim, 2019; Suchyadi et al., 2019). Guru akan merasa terbantu dalam melaksanakan proses pembelajaran ketika ada supervisi kepala sekolah sebagai bentuk bantuan teknis dan bimbingan kepada guru yang mengalami kendala dalam pembelajaran. Maka diharapkan dengan adanya supervisi kepala sekolah kualitas kinerja meningkat, prestasi hasil belajar siswa meningkat dan berdampak pada peningkatan kinerja sekolah tersebut meningkat (Astining et al., 2019). Semakin tinggi tingkat supervisi akademik kepala sekolah, maka kinerja guru akan semakin meningkat. Secara keseluruhan hasil penelitian ini relevan dan mendukung penelitian (Anggraini et al., 2021; Astining et al., 2019) yang menyatakan bahwa kompetensi supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru.

Adapun manfaat yang diharapkan tercapai dalam penelitian ini diantaranya: (1) dapat menemukan jalan keluar tentang apa yang menjadi akar penyebab permasalahan yang terjadi yaitu rendahnya kinerja guru sekolah dasar negeri Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang; (2) dengan diketahui akar penyebabnya maka kinerja guru-guru sekolah dasar negeri Kecamatan Ngablak akan lebih mudah dalam meningkatkan kinerjanya, dan akibatnya hasil nilai peserta didik akan meningkat, sehingga kualitas pendidikan juga akan meningkat; dan (3) dengan kinerja guru-guru sekolah dasar, nilai peserta didik, dan prestasi sekolah meningkat, maka kualitas pendidikan juga akan meningkat.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kompetensi kepribadian, sosial dan kompetensi supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru. Hasil tersebut diantaranya sebagai berikut: (1) Kinerja guru yang belum optimal, berdasarkan data variabel kinerja guru memiliki kecenderungan yang termasuk dalam kategori sedang. Kategori sedang tersebut dapat diartikan bahwa kinerja guru tentang administratif sudah cukup baik, namun secara teknis saat pelaksanaan pembelajaran yaitu seperti penggunaan media pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran, dan penilaian pembelajaran yang perlu diperbaiki; (2) Demikian juga pada aspek kinerja guru, dan aspek supervisi akademik oleh kepala sekolah juga belum optimal, berdasarkan data variabel supervisi kepala sekolah yang termasuk dalam kategori sedang, supervisi kepala sekolah memiliki nilai rata-rata data yang cukup signifikan. Hal ini dapat diartikan bahwa kegiatan supervisi telah terlaksana dengan cukup baik. Namun, dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah tidak melaksanakan secara langsung melainkan melalui delegasi tim supervisi yang terdiri dari guru senior sebab kendala waktu. Kepala sekolah hanya memberikan bimbingan

serta arahan kepada guru; dan (3) Pengaruh yang signifikan dan bersifat positif dari Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi *product moment* yaitu 0.336 atau 33,6% artinya berada pada tingkat yang sedang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru. Selain itu, kompetensi kepribadian, Sosial, dan kegiatan Supervisi akademik Kepala sekolah sangat berpengaruh bagi peningkatan kinerja guru. Kegiatan supervisi akademik yaitu, yang dengan dilaksanakan kepala sekolah secara aktif dan efektif, karena semakin intensif dan efektif kegiatan supervisi kepala sekolah, maka akan semakin baik kinerja guru. Sebagai saran, bagi kepala sekolah, dalam pelaksanaan supervisi akademik hendaknya terprogram secara rutin, dan dilaksanakan sendiri secara langsung, agar mengetahui kekurangan dan kelebihan guru secara keseluruhan. Selain itu kegiatan supervisi harus lebih dioptimalkan agar guru dapat mengetahui kurang dan lebihnya dalam melaksanakan khususnya dalam kegiatan pembelajaran, serta memberi peluang dan motivasi kepada para guru, untuk meningkatkan kompetensinya, baik melalui kuliah, pelatihan, KKG, atau berinovasi lain yang terkait dengan keprofesian, dan peningkatan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I. (2014). Kajian Pengaruh Kompetensi Kepribadian Dan Sosial Terhadap Kinerja Guru. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 9(2), 83–92. <https://doi.org/10.21009/jiv.0902.1>
- Al-Fraihat, D., Joy, M., Masa'deh, R., & Sinclair, J. (2020). Evaluating E-learning systems success: An empirical study. *Computers in Human Behavior*, 102, 67–86. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2019.08.004>
- Anggraini, W. R., Hartati, C. S., & Utari, W. (2021). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru Smp Negeri 13 Balikpapan. *Jurnal Manajerial Bisnis*, 4(3), 257–268. <https://doi.org/10.37504/jmb.v4i3.343>
- Astining, P. N., Seri, H., & Sakdiahwati, S. (2019). Pengaruh Disiplin, Kompetensi Kepribadian Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Smp Negeri Di Palembang. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(2), 25. <https://doi.org/10.32502/jimn.v8i2.1822>
- Bergmark, U. (2023). Teachers' professional learning when building a research-based education: context-specific, collaborative and teacher-driven professional development. *Professional Development in Education*, 49(2), 210–224. <https://doi.org/10.1080/19415257.2020.1827011>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. SAGE Publications Inc.
- Filliettaz, L. (2014). Understanding Learning for Work: Contributions from Discourse and Interaction Analysis (pp. 225–255). https://doi.org/10.1007/978-94-017-8902-8_9
- Ichda, M. A., & Mustiningsih, M. (2023). Studi Literasi Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di Dunia Pendidikan. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2188–2195. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1401>
- Izzudin, M. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru Dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMP Se-Kecamatan Omben kabupaten Sampang. *Jurnal Magister*, 7(17), 1–9.

- Magelinskaitė-Legkauskienė, Š., Legkauskas, V., & Kepalaitė, A. (2017). Teacher perceptions of student social competence and school adjustment in elementary school. *Cogent Psychology*, 4(1). <https://doi.org/10.1080/23311908.2017.1421406>
- Manca, S., & Delfino, M. (2021). Adapting educational practices in emergency remote education: Continuity and change from a student perspective. *British Journal of Educational Technology*, 52(4), 1394–1413. <https://doi.org/10.1111/bjet.13098>
- Maxbuba, Q. A. (2023). Communicative Competence As a Factor of Teacher’S Professional Competency. *American Journal Of Social Sciences And Humanity Research*, 03(09), 32–44. <https://doi.org/10.37547/ajsshr/Volume03Issue09-06>
- Pillay, R. M., & Shivalana, M. L. (2023). The Effects of School Infrastructure on Curriculum Policy Implementation. *International Journal of Social Science Research and Review*, 6(8), 167–182. <https://doi.org/10.47814/ijssrr.v6i8.1550>
- Pristiwaluyo, T., & Hakim, F. A. (2019). Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial terhadap Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Ad’ministrare*, 5(2), 63. <https://doi.org/10.26858/ja.v5i2.7883>
- Riyanto, M., Sasongko, R. N., Kristiawan, M., Susanto, E., & Anggereni, D. T. (2021). Manajemen Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Perencanaan, Implementasi, Penilaian dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 4(1), 21–30. <https://doi.org/10.31539/alignment.v4i1.2144>
- Rohman, H. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal MADINASIKA Manajemen Dan Kelas*, 1(2), 92–102.
- Šerić, M. (2021). The Relationship Between Teacher Non-Verbal Communication and Student Behavior: A Cross-National Perspective. *Journal of Communication Inquiry*, 45(4), 383–410. <https://doi.org/10.1177/0196859920977125>
- Shiban, Y., Schelhorn, I., Jobst, V., Hörnlein, A., Puppe, F., Pauli, P., & Mühlberger, A. (2015). The appearance effect: Influences of virtual agent features on performance and motivation. *Computers in Human Behavior*, 49, 5–11. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2015.01.077>
- Suchyadi, Y., Karmila, N., & Safitri, N. (2019). Kepuasan Kerja Guru Ditinjau Dari Peran Supervisi Kepala Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Bogor Utara. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 2(2), 91–94. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v2i2.1453>
- Sukmayadi, V., & Yahya, A. H. (2020). Indonesian education landscape and the 21st century challenges. *Journal of Social Studies Education Research*, 11(4), 219–234.
- Suprpto, N., Prahani, B. K., & Cheng, T. H. (2021). Indonesian curriculum reform in policy and local wisdom: Perspectives from science education. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(1), 69–80. <https://doi.org/10.15294/jpii.v10i1.28438>
- Ubabuddin, U. (2020). Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Tugas Dan Peran Guru Dalam Mengajar. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 102–118. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i1.512>
- Zola, N., & Mudjiran, M. (2020). Analisis Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(2), 90. <https://doi.org/10.29210/120202701>